

PENENTUAN HARGA JUAL KOPI BUBUK ARABIKA FLORES BAJAWA DI KOPERASI SERBA USAHA FA MASA DESA BEIWALI KECAMATAN BAJAWA KABUPATEN NGADA
(The Selling Price Determination of Flores Bajawa Arabica Powder Coffee at Fa Masa Cooperative at Desa Beiwali, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada)

Oleh:

Yuliana Harisna Putri, Maximilian M. J. Kapa, Maria Bano
Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat Email Korespondensi: yuliana.harisna@gmail.com

Diterima: 06 Oktober 2023

Disetujui: 11 Oktober 2023

ABSTRACT

This research was carried out at the Fa Masa, Beiwali subdistrict, Bajawa district, Ngada Regency, in May-June 2023. The purpose of this study was to find out 1) Determination of the selling price of Arabica Flores Bajawa ground coffee at the Fa Masa and 2) The difference profit derived from each package size from the sale of Flores Bajawa Arabica Coffee Powder at the Fa Masa. The data collected is in the form of primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews with informants, namely managers and employees who work at the Fa Masa and secondary data obtained from jurnal literature, and previous research. To answer the first objective, the Full Costing method, and objectived were used. Secondly, the qualitative descriptive analisis method was used. The results of the research showed that Fa Masa multi-purpose cooperative determines the selling price of ground coffee packaging sizes at a price namely for a 500 gram packaging for IDR 90.000, a 250 gram packaging for IDR 45.000 and 100 gram for IDR 20.000. the profits obtained and sales of coffee in 500 gram packages amounted to Rp. 1,838,555, while profits from sales of 250 gram and 100 gram packages amounted to Rp. 631,005, and Rp. 238,055.

Keywords : determining the selling price, ground coffee, arabica

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Fa Masa Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada pada bulan Mei-Juni 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Penentuan harga jual kopi bubuk Arabika Flores Bajawa di Koperasi Serba Usaha Fa Masa, dan (2) Keuntungan yang diperoleh dari penjualan tiap ukuran kemasan Kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa di Koperasi Serba Usaha Fa Masa. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Narasumber yaitu Manajer dan Karyawan yang bekerja di Koperasi Serba Usaha Fa Masa, dan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal dan penelitian terdahulu. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan metode *Full Costing* dan tujuan yang kedua digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Fa Masa menentukan harga jual Kopi bubuk dalam tiga ukuran kemasan dengan harga yakni untuk kemasan ukuran 500 gram seharga Rp 90.000, kemasan ukuran 250 gram Rp 45.000 dan 100 gram Rp 20.000. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan kopi dalam ukuran kemasan 500 gram sebanyak Rp 1.838.555, sedangkan keuntungan dari penjualan kemasan 250 gram dan 100 gram sebanyak Rp 631.005 dan Rp 238.055.

Kata kunci: penentuan harga jual, kopi bubuk, arabika

PENDAHULUAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam setiap aktivitas agribisnis adalah memperoleh laba yang maksimum. Untuk itu, upaya yang perlu dilakukan sebuah perusahaan adalah meningkatkan volume penjualan dan pengendalian biaya-biaya, serta perluasan fungsi pasar. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan fungsi pasar adalah penentuan harga jual. Penentuan harga jual terlalu tinggi akan berdampak pada harga yang harus dibayar oleh konsumen, hal ini akan mendorong konsumen beralih pada perusahaan lain yang menawarkan harga jual yang lebih murah dengan kualitas barang yang relatif sama.

Penentuan harga jual produk merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan yang penting dalam sebuah perusahaan. Pada umumnya harga jual itu ditentukan oleh adanya pertimbangan antara permintaan dan penawaran. Banyak faktor yang menentukan harga jual produk/jasa, antara lain selera konsumen, harga jual pesaing, jumlah pesaing dan lain-lain. Jadi, pihak manajemen perusahaan menghadapi masalah ketidakpastian yang menjadi faktor utama dalam penentuan harga jual. Apabila harga jual yang ditentukan di bawah biaya perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan membuat perusahaan tersebut tidak maju. Sehingga menyebabkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang tidak stabil ((Mulyadi, 2001).

Menurut Mulyadi (2005) Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Dalam penetapan harga jual perlu dipertimbangkan yang mendalam dan teliti dalam hal menawarkan suatu produk guna memperoleh harga jual yang benar-benar sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Keputusan harga jual merupakan keputusan yang sulit, karena banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor produk, tujuan manajer, biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tetap maupun biaya overhead pabrik variabel, serta faktor internal maupun eksternal seperti elastisitas permintaan, sasaran

produk, persaingan pasar, dan pengawasan pemerintah.

Harga jual merupakan salah satu strategi pemasaran yang berpengaruh langsung terhadap perolehan keuntungan atas suatu barang. Ketidakpastian suatu perusahaan dalam menentukan harga akan mempengaruhi keuntungan. Sehingga dalam hal ini sebuah perusahaan hendaknya harus lebih teliti dalam menghitung seberapa besar pengorbanan yang telah dikeluarkan serta berapa banyak pemasukan (keuntungan) yang ditargetkan. kondisi ini berlaku pada industri kopi di salah satu unit pengolahan hasil (UPH) yang ada di Kabupaten Ngada.

Kopi Arabika Flores Bajawa merupakan produk yang diproduksi oleh beberapa Koperasi Serba Usaha dan unit pengolahan hasil (UPH), dan salah satunya adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Fa Masa. Koperasi ini terletak diantara gugusan pegunungan Ata Ga'e Flores dengan ketinggian 1.400 m dpl yaitu di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan dan penjualan kopi bubuk Arabika. Pada awalnya KSU Fa Masa adalah sebuah kelompok tani penghijauan dan rehabilitasi lahan yang bergerak di bidang Kopi Arabika yaitu pada tahun 2002. Saat itu KSU Fa Masa beranggotakan 33 Kepala Keluarga (KK).

Pada tahun 2004 kelompok tani ini mendapatkan pendampingan dari pemerintah melalui dinas perkebunan dan pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. Sejak saat itu, kelompok tani ini mendapat berbagai macam bimbingan teknis dan juga peralatan pengolahan kopi dari dinas terkait diantaranya penetapan Standar Operasional Prosedur(SOP) terhadap pengolahan hasil kopi guna meningkatkan kualitas produk dan nilai jual. Sejak saat itu produk Kopi Arabika murni Flores Bajawa yang dihasilkan dari unit pengolahan hasil Fa Masa mengalami peningkatan kualitas sehingga memiliki penampakan dan cita rasa yang disukai oleh konsumen dunia.

Pada tahun 2007 Unit Pengolahan Hasil (UPH) Fa Masa berkembang menjadi sebuah koperasi yang berbadan hukum yang diberi nama "KSU FA MASA" dan juga mengalami penambahan anggota menjadi 151 KK, ditahun

2015 jumlah anggota bertambah menjadi 181 KK, ditahun 2017 jumlah anggota bertambah lagi menjadi 234 KK terdiri dari 12 kelompok tani dampingan dan ditahun 2022 jumlah anggota berkurang menjadi 158 KK. Dari 158 KK tersebut terdapat 10 kelompok tani yang tergabung didalamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penentuan harga jual Kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa di Koperasi Serba Usaha Fa Masa dan Berapa besar keuntungan dari penjualan tiap ukuran kemasan Kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa di Koperasi Serba Usaha Fa Masa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Fa Masa Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada pada bulan Mei 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber, sedangkan data sekunder diperoleh artikel dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

Metode Penentuan Narasumber

Penentuan metode dengan menggunakan sensus (sampling jenuh) yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai narasumber, sehingga narasumber dalam penelitian ini adalah Manajer dan Karyawan di Koperasi Serba Usaha Fa Masa yang berjumlah 6 orang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan panduan kuesioner. wawancara dilakukan pada Manajer dan karyawan Koperasi Serba Usaha Fa Masa

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa karakteristik agroindustri AFB dalam bentuk uraian deskriptif, tabel atau gambar guna mempermudah pemahaman. Sedangkan data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang telah dianalisis untuk mengetahui keuntungan

yang diperoleh Koperasi dalam tiga ukuran kemasan penjualan kopi bubuk Arabika Flores Bajawa di Koperasi Serba Usaha Fa Masa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Nama FA MASA terdiri dari dua suku kata yakni :FA=sejuk, MASA=semua yang diartikan dalam Bahasa setempat yaitu setiap orang atau siapapun dia, dari manapun asalnya kalau sudah berada di Fa Masa hatinya pasti sejuk. Fa Masa terletak diantara gugusan pegunungan Ata Gae,Watu Ata dan Lobo Butu, di ketinggian 1.400 m Dpl, yaitu di Desa Beiwali kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, Flores NTT. Pada awalnya KSU Fa Masa adalah sebuah kelompok tani penghijauan dan rehabilitasi lahan yang bergerak di bidang Kopi Arabika yaitu pada tahun 2002. Saat itu KSU Fa Masa beranggotakan 33 Kepala Keluarga (KK).

Pada tahun 2004 kelompok tani ini mendapatkan pendampingan dari pemerintah melalui dinas perkebunan dan pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. Sejak saat itu, kelompok tani ini mendapat berbagai macam bimbingan teknis dan juga peralatan pengolahan kopi dari dinas terkait diantaranya penetapan Standar Operasional Prosedur(SOP) terhadap pengolahan hasil kopi guna meningkatkan kualitas produk dan nilai jual.

Pada tahun 2007 Pengurus dan para pendiri mengusulkan agar UPH FA MASA berubah menjadi sebuah Koperasi, selanjutnya pada tahun 2009 KSU Fa Masa mendapat badan Hukum SK/NO.13/BH/XXIV-9/VIII, Tanggal 10 Juni 2009 yang diberi nama "KSU FA MASA" dengan jumlah anggota pada saat itu sebanyak 151 kk dan sampai saat ini jumlah anggota KSU Fa Masa sudah mencapai 235 kk dengan rincian:

- Laki-laki	= 105 Orang
- Perempuan	= 130 Orang
Jumlah	= 235 Orang

1. Perlakuan Bahan Baku (Kopi Biji) Sebelum di olah Menjadi Kopi Bubuk di Koperasi Serba Usaha Fa Masa

Proses pengolahan hilir atau yang biasa disebut pengolahan sekunder merupakan suatu proses pengolahan biji kopi kering menjadi bubuk kopi atau kopi instan. Pengolahan hilir

kopi bubuk meliputi beberapa proses sebagai berikut:

Sortasi

Koperasi Serba Usaha Fa Masa melakukan sortasi atau pemisahan biji kopi dari kotoran non kopi dalam satu kali proses produksi yaitu dilakukan secara manual atau menggunakan tangan. Alat-alat yang diperlukan pada saat melakukan sortasi yaitu berupa karung dan nyiru sebagai wadah untuk menyimpan kopi yang siap untuk di sortir dengan waktu yang diperlukan 2-3 jam.

Penyangraian

Koperasi Serba Usaha Fa Masa melakukan penyangraian dengan menggunakan mesin sangrai tipe silinder berputar dengan Kapasitas mesin yaitu 20 kg dalam sekali proses sangrainya. Secara fisik perubahan ditandai dengan perubahan warna biji kopi yang semula kehijauan menjadi kecoklatan. Waktu yang diperlukan pada saat proses penyangraian adalah 64 menit.

Penghalusan Biji Kopi Sangrai

Koperasi Serba Usaha Fa Masa melakukan penghalusan biji kopi yang sudah di sangrai dengan menggunakan mesin penghalus (grinder) sampai diperoleh butiran kopi bubuk dengan kehalusan tertentu agar mudah diseduh dan memberikan sensasi rasa dan aroma yang lebih optimal. Waktu yang diperlukan untuk proses penghalusan biji kopi adalah 25 menit.

Pengemasan Kopi Bubuk

Menurut Yulin Masdakaty (2019), macam-macam pengemasan kopi secara garis besar ada 3 tipe yaitu Kemasan kopi tidak bersegel (unsealed Craft Packaging), Kemasan Bersegel dengan lapisan foil, dan Kemasan bersegel dan kedap udara (Gas-flushed foil packaging).

Koperasi Serba Usaha Fa Masa melakukan proses pengemasan menggunakan plastik alumunium foil gusset, kemudian dimasukkan kedalam kemasan dengan tiga ukuran yaitu 100 gram, 250 gram dan 500 gram.

2. Produksi

Produksi adalah suatu proses merubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas pada proses pembuatan saja, tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan kembali, hingga pemasaran hasilnya. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa. Bahkan sebenarnya perbedaan antara barang dan jasa itu sendiri, dari sudut pandang ekonomi, sangat tipis. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Setiap produsen dalam melakukan kegiatan produksi diasumsikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan (Pracoyo, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bahan baku (kopi biji) yang diproduksi oleh Koperasi Serba Usaha Fa Masa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel I Biaya Bahan Baku (Kopi Biji) dalam Satu Kali Proses Produksi Kopi Bubuk Di Koperasi Serba Usaha Fa Masa Tahun 2022

No	Uraian (Gram)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1.	Ukuran 500	14	45.000	630.000
2.	Ukuran 250	5	45.000	225.000
3.	Ukuran 100	1	45.000	45.000
	Total	20	135.000	900.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

- Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa :
1. Jumlah bahan baku yang digunakan untuk kemasan 500 gram adalah sebanyak 14 kilogram dengan harga jual perkilonya adalah Rp 45.000, maka total yang harus dibayar oleh Koperasi adalah Rp 630.000.
 2. Jumlah bahan baku yang digunakan untuk kemasan 250 gram adalah sebanyak 5 kg dengan harga jual perkilonya Rp 45.000, maka total yang harus dibayar oleh Koperasi adalah Rp 225.000 .
 3. Jumlah bahan baku yang digunakan untuk kemasan 100 gram adalah sebanyak 1 kg

dengan harga perkilonya Rp 45.000, maka total yang harus dibayar oleh Koperasi adalah Rp 45.000.

3. Penerimaan

Menurut Zaenuddin Kabai (2015), Penerimaan (Revenue) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan

harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Nina Sawitri, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah bahan baku yang diproduksi untuk tiga ukuran kemasan (500 gram, 250 gram, dan 100 gram) maka Koperasi memperoleh penerimaan penjualan seperti yang dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Penerimaan Penjualan Kopi Bubuk dalam Satu Kali Produksi Tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah Produksi (kemasan)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Ukuran 500 gram	28	90.000	2.520.000
2	Ukuran 250 gram	20	45.000	900.000
3	Ukuran 100 gram	16	20.000	320.000
	Total	64	155.000	3.740.000

Sumber Analisis Data Primer, 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa harga jual kopi bubuk arabika Flores Bajawa untuk tiap ukuran kemasan yaitu, kemasan 500 gram dengan harga jual Rp 90.000 per kemasannya, 250 gram Rp 45.000 per kemasannya, dan 100 gram Rp 20.000 per kemasannya. Dari hasil penelitian diperoleh penerimaan penjualan kopi bubuk dalam sekali produksi adalah sebagai berikut :

- Kemasan 500 gram dengan jumlah kemasan 28 bungkus memperoleh penerimaan sebanyak Rp 2.520.000
- kemasan 250 gram dengan jumlah kemasan 20 bungkus memperoleh penerimaan sebanyak Rp 900.000 dan
- kemasan 100 gram dengan jumlah kemasan 16 bungkus memperoleh penerimaan sebanyak Rp 320.000.

Jadi total penerimaan penjualan kopi bubuk untuk satu kali proses produksi dalam 3 ukuran kemasan adalah sebanyak Rp 3.740.000.

3 Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa

Koperasi Serba Usaha Fa Masa menganalisis penentuan harga jual dengan terlebih dahulu menghitung harga pokok

produksi yaitu menggunakan metode *full costing* dalam sekali produksi kopi bubuk Arabika Flores Bajawa. Dalam menggunakan metode *full costing* semua biaya akan diperhitungkan mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap maupun biaya overhead pabrik variabel.

Adapun cara perhitungan penentuan harga pokok produksi kopi di Koperasi Serba Usaha Fa Masa adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah suatu biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi untuk memperoleh bahan baku berupa kopi biji dari petani anggota Koperasi. Maka, total biaya bahan baku dalam satu kali produksi yang digunakan oleh koperasi Serba Usaha Fa Masa dalam tiga ukuran kemasan adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku untuk Kemasan Ukuran 500 Gram

Biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk sekali produksi kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa dalam kemasan 500 adalah sebanyak Rp 630.000.

Biaya Bahan Baku Untuk Kemasan Ukuran 250 Gram

Biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk sekali produksi kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa dalam kemasan 250 Gram adalah Rp 225.000.

Biaya Bahan Baku Untuk Kemasan Ukuran 100 Gram

Biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk sekali produksi kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa dalam kemasan 100 Gram adalah Rp 45.000.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang diberikan oleh koperasi kepada karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Proses produksi akan dimulai ketika seluruh bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh koperasi untuk karyawan dalam sekali produksi dalam tiga ukuran kemasan di Koperasi Serba Usaha Fa Masa adalah :

- a. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk menghasilkan kemasan ukuran 500 gram dengan jumlah produksi 28 bungkus adalah waktu yang diperlukan (60 menit) dibagi jumlah tenaga kerja (6 orang) adalah sebanyak Rp 10.000
- b. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk menghasilkan kemasan 250 gram dengan jumlah produksi sebanyak 20 bungkus adalah waktu yang diperlukan (40 menit) dibagi jumlah tenaga kerja (5 orang) adalah sebanyak Rp 8.000
- c. Biaya tenaga kerja yang untuk menghasilkan kemasan 100 gram dengan jumlah produksi sebanyak 16 bungkus adalah waktu yang diperlukan (30 menit) dibagi jumlah tenaga kerja (4 orang) adalah sebanyak Rp 7.500.

3. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam satu kali produksi dalam proses produksi kopi bubuk arabika Flores Bajawa di Koperasi Serba Usaha Fa Masa. Yang termasuk biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya penyusutan mesin produksi. Maka, biaya yang dikeluarkan dalam satu kali

produksi dari tiga ukuran kemasan adalah sebanyak Rp 10.945.

4. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya Overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan dalam satu kali produksi di Koperasi Serba Usaha Fa Masa. Yang termasuk biaya overhead pabrik variabel antara lain :

a. Biaya listrik

Anggaran listrik yang ditetapkan oleh Koperasi dalam sekali produksi kopi bubuk arabika Flores Bajawa untuk tiga ukuran kemasan adalah kemasan 500 gram sebanyak Rp 1.000, kemasan 250 gram sebanyak Rp 1.000 dan kemasan 100 gram sebanyak Rp 1.000.

b. Kemasan

Biaya kemasan yang ditetapkan Koperasi dalam sekali produksi kopi bubuk untuk tiga ukuran kemasan adalah kemasan 500 gram sebanyak Rp 7.000, kemasan 250 gram Rp 6.000 dan kemasan 100 gram Rp 5.000

c. Oli

Biaya oli yang ditetapkan dalam sekali produksi untuk tiga ukuran kemasan kopi bubuk adalah kemasan 500 gram sebanyak Rp 5.000, kemasan 250 gram Rp 3.500 dan kemasan 100 gram Rp 2.000.

d. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Biaya bahan bakar minyak/bensin dalam sekali produksi untuk tiga ukuran kemasan kopi bubuk adalah kemasan ukuran 500 gram sebanyak Rp 7.500, kemasan 250 gram sebanyak 6.000 dan kemasan 100 gram sebanyak Rp 5.000.

e. Pemeliharaan Mesin

Biaya pemeliharaan mesin dalam sekali produksi kopi bubuk untuk tiga ukuran kemasan adalah kemasan 500 gram Rp 5.000, kemasan 250 Rp 3.500 dan 100 gram Rp 2.000.

f. Transportasi

Biaya transportasi dalam sekali produksi untuk tiga ukuran kemasan kopi bubuk adalah kemasan 500 gram sebanyak Rp 5.000, 250 Rp 5.000, dan 100 gram Rp 3.500.

Tabel 3 Perhitungan Harga Pokok Menggunakan Metode Full Costing Dalam Sekali Produksi Di Koperasi Serba Usaha Fa Masa Pada Tahun 2022

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)		
		Ukuran 500	Ukuran 250	Ukuran 100
1.	Biaya bahan baku	630.000	225.000	45.000
2.	Biaya tenaga kerja	10.000	8.000	7.500
3.	Biaya overhead pabrik tetap	10.945	10.945	10.945
4.	Biaya overhead pabrik variabel	30.500	25.000	18.500
Total biaya produksi		581.445	268.945	81.945

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap dan variabel yang dikeluarkan oleh Koperasi dalam sekali proses produksi kopi bubuk dalam tiga ukuran kemasan yaitu untuk kemasan 500 gram sebanyak Rp 681.445, kemasan 250 gram Rp 268.945 dan kemasan 100 gram Rp 81.945.

Penentuan Harga Jual Per Kemasan

Koperasi Serba Usaha Fa Masa dalam menetapkan harga jual Kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa menggunakan metode *full costing*. Sehingga penting untuk mengetahui harga jual karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba atau keuntungan yang akan diperoleh. Perolehan keuntungan yang maksimal merupakan target perusahaan. Harga jual yang ditawarkan oleh Koperasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 4 Perhitungan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Sekali Produksi di Koperasi Serba Usaha Fa Masa Pada Tahun 2022

No	Kemasan (Gram)	Jumlah Produksi	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga Jual
1.	Ukuran 500	28	90.000	2.520.000
2.	Ukuran 250	20	45.000	900.000
3.	Ukuran 100	16	20.000	320.000
Total		64	155.000	3.740.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa total harga jual kopi bubuk dalam tiga ukuran kemasan yaitu harga jual untuk kemasan 500 gram adalah Rp 2.520.000, kemasan 250 gram adalah Rp Rp 900.000 dan kemasan 100 gram adalah Rp 320.000.

Keuntungan Penjualan Tiap Ukuran Kemasan Kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa di Koperasi Serba Usaha Fa Masa

Informasi harga pokok produk bermanfaat bagi Manajer suatu perusahaan atau badan usaha untuk menentukan harga jual, untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran produk yang telah dijalankan oleh perusahaan dalam waktu tertentu akan mendapatkan keuntungan atau kerugian dalam perusahaan itu sendiri. Koperasi Serba Usaha Fa Masa menetapkan harga jual yang berbeda untuk setiap ukuran kemasannya.

Tabel 5 Keuntungan Penjualan Kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa Dalam Sekali Produksi di Koperasi Serba Usaha Fa Masa

No	Kemasan (Gram)	Total Harga Jual	Harga Pokok Produksi	Keuntungan (Rp)	Presntase Keuntungan (%)
4.	Ukuran 500	2.520.000	681.445	1.838.555	68
5.	Ukuran 250	900.000	268.945	631.005	23,3
6.	Ukuran 100	320.000	81.945	238.055	8,7
Total		3.740.000	1.029.335	2.707.615	100

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa :

Keuntungan Dari Kemasan Ukuran 500 Gram

Untuk kemasan 500 gram ini, Koperasi memproduksi 28 bungkus dalam setiap kali proses produksi kopi bubuk dengan harga jual yang telah ditetapkan yaitu Rp 90.000 perkemasannya. Maka keuntungan yang diperoleh oleh Koperasi Serba Usaha Fa Masa dalam setiap kali produksi sebanyak Rp 1.838.555.

Keuntungan Dari Kemasan Ukuran 250 Gram

Untuk kemasan 250 gram ini, Koperasi memproduksi 20 bungkus dalam setiap kali produksi kopi bubuk dengan harga jual yang telah ditetapkan yaitu Rp 45.000 per kemasannya. Maka keuntungan yang diperoleh adalah Rp 631.005.

Keuntungan Dari Kemasan Ukuran 100 Gram

Untuk kemasan 100 gram ini, Koperasi memproduksi 16 bugkus dalam setiap kali proses produksi kopi bubuk dengan harga jual yang telah ditetapkan yaitu Rp 20.000 perkemasannya. Maka keuntungan yang diperoleh adalah Rp 238.055.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Koperasi Serba Usaha Fa Masa yang berlokasi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada menentukan harga jual Kopi bubuk dalam tiga ukuran kemasan yaitu untuk kemasan 500 gram

dengan harga jual Rp 90.000, kemasan 250 gram Rp 45.000 dan 100 gram Rp 20.000.

2. Kuntungan yang diperoleh oleh Koperasi Serba Usaha Fa Masa setiap kali memproduksi kopi bubuk dari tiap ukuran kemasan yaitu :

- 1) Kemasan 500 gram sebanyak Rp 1.838.555
- 2) kemasan 250 gram sebanyak Rp 631.005
- 3) kemasan 100 gram sebanyak Rp 238.055

Saran

Dalam penelitian ini ada saran-saran yang diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan koperasi melakukan perluasan Wilayah pemasok bahan baku (kopi biji) agar persiapan di gudang tidak berkurang sehingga penjualan kopi bubuk meningkat serta keuntungan yang diperoleh juga meningkat.
2. Untuk petani yang bergabung dalam Koperasi diharapkan agar meningkatkan kontribusinya dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan Koperasi dan mendukung segala bentuk program yang telah disepakati bersama.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih diperluas lagi informasi mengenai penentuan harga jual Kopi Bubuk Arabika Flores Bajawa

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEXCEL/article/view/1318>
- Mulyadi, 2001, Akuntansi Manajemen, Edisi ketiga, Jakarta, Salemba Empat.
- Nina, S. (2019). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Vco Di Kecamatan Enok. Jurnal Agribisnis Unisi 9 (1):18-24.

DOI:<https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i1.1076>

Pracoyo, A. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Zainuddin, M., & Dewi, N. A. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. E-J. Agrotekbis 8 (1): 95-105
<http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/408>

Yulin Masdakaty. 2019. Macam-macam pengemasan kopi.
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/download/2469/107236>